

## **DAMPAK ERUPSI GUNUNG SINABUNG TERHADAP DESA SUKANALU TERAN DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**

**Benny Aga Milala, Benny Kurniadi, Cindi Adelia Putri Emas**

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

beny.sembiring86@gmail.com, bennykurniadi.isipp@gmail.com,  
Cindicgjl@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The eruption of Mount Sinabung had a significant impact on the lives of the people of Sukanalu Teran Village. This final thesis aims to document these impacts through a documentary photography approach, in order to provide an in-depth visual picture of the changes that occurred as a result of this natural disaster. Documentary photography was chosen as the main medium to convey the results of the creation of the final work because of its ability to record and present reality in a direct way and with a method that cannot be separated from the systematic stages that must be passed, including preparation, design, implementation and presentation of the work. It is hoped that the final photographic work will raise people's awareness and empathy for the suffering of the affected people and show their resilience and condition in facing disasters. Apart from being valuable documentation, this thesis also aims to become reference material for researchers, policy makers and humanitarian organizations in post-disaster rehabilitation and reconstruction efforts. It is hoped that through the selected works, the results of this creation can encourage more effective and sustainable steps in helping communities affected by natural disasters.*

**Keywords:** Mount Sinabung eruption, Sukanalu Teran Village, documentary photography.

### **ABSTRAK**

Erupsi Gunung Sinabung telah membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Desa Sukanalu Teran. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendokumentasikan dampak-dampak tersebut melalui pendekatan fotografi dokumenter, guna memberikan gambaran visual yang mendalam mengenai perubahan yang terjadi akibat bencana alam ini. Fotografi dokumenter dipilih sebagai media utama untuk menyampaikan hasil penciptaan karya akhir karena kemampuannya dalam merekam dan menyajikan realitas dengan cara yang langsung dan dengan metode yang tidak terlepas dari tahap-tahap sistematis yang harus dilalui antara lain persiapan, perancangan, perwujudan dan penyajian karya. Hasil karya akhir fotografi diharapkan dapat menggugah kesadaran dan empati publik terhadap penderitaan masyarakat yang terdampak serta memperlihatkan ketangguhan dan adaptasi mereka dalam menghadapi bencana. Selain menjadi dokumentasi yang berharga, skripsi karya ini juga bertujuan untuk menjadi bahan rujukan bagi para peneliti, pembuat kebijakan, dan organisasi kemanusiaan dalam upaya rehabilitasi dan rekonstruksi pasca-bencana.

Diharapkan, melalui karya-karya yang terlah terpilih pada hasil penciptaan karya ini dapat mendorong langkah-langkah yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam membantu masyarakat yang terkena dampak bencana alam.

**Kata kunci:** Erupsi Gunung Sinabung, Desa Sukanalu Teran, fotografi dokumenter.

## PENDAHULUAN

Guhuhg Sinabuhg adalah salah satul guuhug api di pulaul Suñmateña yang masih aktif. Guuhug Sinabuhg teñletak di Kabuþateh Karo, Provinsi Suñmateña Utara yang beñjarak 24 km dari puþat Kota Kabanjahe. Data yang di dapatkan pada websitel reþmi Puþat Vulkanologi dan Mitigasi Behcana Geblogi bahwa guuhug Sinabuhg beluñ peñnah teñcatat meletuþ sejak tahun 1600 dan aktif Kembali pada 28 Aguþtuþ 2010 dan eþupsi teñakhir pada tanggal 28 Juli 2021. Dampak eþupsi guuhug Sinabuhg mehgakibatkan beberapa deþa yang ada di sekitaran kaki guuhug Sinabuhg haruþ dikosongkan kareha meñmasuki Kawasan rawan behcana II.

Deþa Sukanalul Teñan meñupakan deþa yang teñkeha dampak eþupsi Sinabuhg yang saat ini masih pehanganan pada tahap III relokasi pehguhgsi kel Siosar. Dari data yang di teluþuþi pada websitel reþmi Puþat Vulkanologi dan Mitigasi Behcana Geblogi deþa Sukanalul Teñan beñjarak 19,8 Km dari Kota Kabanjaheldan deþa Sukanalulini hanya beñjarak 4,7 Km dari dari kawah Guuhug Sinabuhg. Keðadaan Deþa Sukanalul Teñan pada saat ini sangat meñprihatinkan ditandai dehgan banyaknya ruñah-ruñah warga, fasilitas uñmuñ, ruñah ibadah serta banguhan lainnya yang suðlah hancuþ dan roboh. Banyaknya tuñbuhan liar yang suðlah meñambat di areþ jalanan dan lingkuþgan peñuñahan deþa bahkan suðlah tuñbuuh di dalam banguhan meñbuat suðsana Deþa seþeþti tidak beñnyawa kareha dibiarkan begitulsaja.

Berdasarkan uraian di atas, dari persoalan-persoalan yang dibicarakan pengkarya tertarik untuk membuat sebuah karya fotografi tentang dampak erupsi gunung sinabung terhadap desa Sukanalu Teran dalam Fotografi Dokumenter. Adapun latar belakang pengkarya menjadikan desa Sukanalu Teran sebagai objek penciptaan karya ilmiah ialah untuk mendokumentasikan dampak erupsi Gunung Sinabung dan sebagai korban dari erupsi Gunung Sinabung yang beñharap karya tugas akhir ini sebagai pehyampaian peþan teñhadap peñelintah supaya lebih meñpeñhatikan masyarakat korban eþupsi Sinabuhg dan seþeþa meÿelasikan

relokasi tahap III yang belum terealisasi karena lahan pertanian masih belum jelas yang mebutuhkan pernyataan kepala desa Sukanalul Teran yang diwawancara di kantor kepala desa di Kabanjahe.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan penciptaan ini adalah bagaimana cara memvisualkan karya Fotografi Dokumenter dengan objek dampak erupsi Gunung Sinabung terhadap desa Sukanalu Teran. Dalam penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa rujukan karya foto sebagai acuan karya yang diciptakan. Adapun karya tersebut adalah

#### A. Kemal Jufri

Kemal Jufri memulai karirnya lebih dari satu dekade yang lalu sebagai fotografer kontrak untuk Agence France Presse (AFP), biro Jakarta pada tahun 1996. Pada akhir tahun 1998 ia meninggalkan AFP untuk bekerja di majalah Asiaweek dan pada tahun 2001 ia menjadi fotografer lepas yang rutin mengerjakan tugas meliputi berita di Asia Tenggara, terutama di Indonesia. Ketertarikan pengkarya pada foto Kemal Jufri menceritakan bagaimana bahaya dan besarnya dampak erupsi Gunung Merapi. Perbedaan karya pengkarya dengan karya diatas ialah pengkarya buat dengan menggambarkan objek bangunan dan fasilitas umum yang sudah hancur di desa Sukanalu Teran yang juga terkena dampak dari erupsi gunung Sinabung.



Gambar 1

Judul karya: Dead Farm Animals Rest Amongst Volcanic Ash and Debris From an Erupting Mount Merapi  
 (Sumber: <https://www.panos.co.uk/portfolio/kemal-jufri> diakses 15-Januari-2024)

## B. Endro Lewa

Karya dari fotografer Endro Lewa yang menggambarkan sebuah rumah yang sudah hancur akibat hantaman dari awan panas. Gambar tersebut sangat berceletita mehuñut pehgkarya kareha guuhug Sinabuhg dibelakang sangat mehjelaskan siapa yang mehjadi dalang dalam kejadian di foto ini. Pehgkarya mehjadikan ruñah hancur dan peñtanian dan mehjadikan guuhug Sinabuhg sebagai *background* sebagai persamaan dehgan karya tersebut dan pehgkarya mehgguhakan teknik *low angel* yang berbeda dengan teknik *angel eye level* yang digunakan oleh karya di atas.



Gambar 2

Judul karya: Sinabuhg Erupsi kembali

(Sumber: [https://m.mediaindonesia.com/galleries/detail\\_galleries/2723-guhug-sinabuhg-kembali-erupsi%20](https://m.mediaindonesia.com/galleries/detail_galleries/2723-guhug-sinabuhg-kembali-erupsi%20) diakses 15-Januari-2024)

## C. Sutanta Aditya

Karya dari Sutanta Aditya yang mehgambarkan guuhug Sinabuhg yang sedang Meletus dan mehgeluñkan awan panas. Pehgkarya teñtarik mehjadikan karya diatas sebagai refrehesi uhtuk foto pembuka, karya yang dibuat objek guuhug Sinabuhg dan Desa Sukanalul Teran dan mehgguhakan teknik pehgambilan *angel bird eye* dan mehgguhakan kameña droneluñtuk mehdapatkan objek desa dan guuhug suñut pehgambilan foto yang teþat. Sebagai pembeda dengan karya di atas ialah pengambaran kawasan hijau dan gersangnya pada gunung Sinabung yang berada di desa Sukanalu Teran yang berbeda dengan karya diatas dengan pengambaran gunung Sinabung yang sedang erupsi.



Gambar 3

Judul karya: Gugusan Awan Panas

(Sumber: [sulantaaditya.net/the-pyroclastic-redd-dragons-in-abuhg-volcano/](http://sulantaaditya.net/the-pyroclastic-redd-dragons-in-abuhg-volcano/) diakses 23-Januari-2024)

Dalam proses penciptaan karya Fotografi Dokumeter ini, pengkarya akan menggunakan beberapa teori yang akan menjadi dasar. Adapun teori yang digunakan adalah.

#### a. Fotografi Jurnalistik

Foto jurnalistik sering disebut sebagai foto berita ataupun foto kewartawanan, tetapi fotografi jurnalistik bisa dibuat oleh siapa saja, tidak harus dibuat oleh wartawan dan tidak harus dipublikasikan. Foto yang diciptakan untuk foto berita bisa diambil oleh siapa saja dan harus memiliki nilai berita yang pada dasarnya memiliki unsur 5W+1H (who, what, where, when, why, + how).

Foto jurnalistik terdapat beberapa kategori di antaranya news dan feature. Untuk news fotografer dituntut untuk sigap dalam menanggapinya dan dalam berita feature harus terdapat sudut pandang fotografer terhadap objek.

#### b. Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter berfungsi sebagai catatan atau merekam peristiwa yang terjadi disekitar kita setiap waktu, baik kejadian kecil yang sering kita temui saat melakukan aktifitas keseharian maupun kejadian besar yang terjadi secara tiba-tiba. Fokus dari fotografi dokumenter adalah manusia dalam hubungannya dengan umat manusia itu sendiri dan manusia dengan alam sekitarnya. Menurut Feininger, dalam bukunya “The Complete Photographer” cetakan ke enam, definisi fotografi dokumenter secara umum yaitu segala sesuatu rekaman faktual dan bernilai artistik sebagai representasi visual terhadap fenomena sosial atau budaya.

Fotografi dokumenter sebagai rekaman peristiwa nyata yang terjadi dalam kurun waktu 24 jam. Objek rekaman dapat berupa aktifitas dalam pabrik gula, peperangan, bermain, bercocok tanam, kegiatan warga di sebuah perkampungan nelayan, dan berbagai aktifitas keseharian. (Dorothea Lange, 1966)

c. Photo Story

Photo story adalah sebuah jenis foto yang bercerita lewat ranah visual yang disampaikan melalui foto. Definisi *Photo story* adalah perdekatan bercerita dengan menggabungkan beberapa foto dan tambahan teks untuk menjelaskan konteks atau latar belakang. Aspek tata letak dalam penjelasan *Photo story* dalam bentuk cetak dan lembar digital. (Taufan Wijaya, 2016 : 14)

*Photo story* dikelompokan dalam bentuk cerita deskriptif dan naratif. Cerita deskriptif, fotografer hanya mengambil hal-hal yang menarik dari sudut padangnya. Ciri jenius foto ini adalah subuhan foto bisa diubah atau dibalik tanpa mengubah cerita. Sedangkan cerita naratif adalah foto cerita yang memiliki tema dan penggambaran situasi atau struktur yang spesifik. Ciri foto cerita naratif memiliki alur dan peran yang tidak bisa sembarang diubah suasannya.

d. Photo Essay

*Photo essay* adalah sebuah bentuk *storytelling* visual yang menggabungkan kumpulan foto untuk menyampaikan pesan atau cerita. *Photo essay* biasanya terdiri dari sejumlah foto yang diambil oleh seorang fotografer dan disusuh dalam urutan tertentu untuk membentuk narasi yang menyentuh hati. Elemen-elemen pembentukan tuturan dalam sebuah photo essay adalah Pembuka, potret, detail, interaksi, penanda utama, dan penutup.

e. Foto esai deskriptif

Foto esai deskriptif adalah sebuah bentuk foto esai yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau situasi dengan detail yang lengkap dan akurat, fokus pada estetika visual, detail, tekstur, warna, dan bentuk subjek yang ditampilkan. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara akurat dan rinci objek atau subjek tersebut sehingga penonton dapat melihatnya dengan jelas dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik fisik atau visualnya (Herry tjiang. 2015)

Metode penciptaan merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat

berikutnya. Cara-cara untuk memecahkan perosalan atau cara yang dilakukan di dalam pihak-pihak karya fotografi Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap desa Sukanalul Teran dalam Fotografi Dokumenter ini sangat berfungsi untuk memahami masalah sehingga lebih mudah untuk diperbaiki sehingga dipahami (Nyoman Kutha Ratna, 84: 2010).

Metode penciptaan dalam penggarapan karya ini ada tiga yang pertama yaitu persiapan, pada tahap ini pengkarya terlebih dahulu mengumpulkan data dan melakukan eksplorasi. Kedua yaitu tahap perancangan, dalam tahap ini pengkarya mulai melakukan mapping pada karya yang akan diciptakan. Ketiga yaitu tahap perwujudan, pada tahap ini pengkarya memaparkan alat yang digunakan seperti kamera SONY a7 iii dan drone DJI Mavic 3 Pro serta lensa yang digunakan lensa SONY 24-240 mm dan lensa SONY fix 35 mm, memori Toshiba 32GB sebagai alat penyimpan file dan laptop Asus Vivobook sebagai media *editing*. Bahan cetak yang digunakan pada saat pameran ialah *glossy paper laminating doff* dan teknik dalam proses penciptaan karya akhir seperti komposisi, ruang tajam dan *stop action*. Pada tahap akhir pengkarya akan melakukan pameran dan juga membuat katalog tentang erupsi gunung sinabung terhadap desa Sukanalul Teran dalam fotografi dokumenter.

## PEMBAHASAN

Penggarapan Karya Dampak Erupsi Gunung Sinabung terhadap Desa Sukanalul Teran dalam Fotografi Dokumenter, seperti Gunung Sinabung, Desa Sukanalul Teran, Rumah-rumah yang sudah hancur, dan dampak erupsi Gunung Sinabung lainnya pengkarya akan melakukan pemotretan karya seluruhnya diluar ruangan, teknik dan komposisi yang akan digunakan adalah *low angel, high angel, bird eye* dan *eye level* untuk menciptakan karya sejuk dengan ide penciptaan yang sudah dikonsep. Pemilihan Teknik diatas dikarenakan untuk selalu memperlihatkan gunung Sinabung sebagai *background* dan sebagai pemandu karya yang tercipta di Desa Sukanalul Teran yang berada di kaki Gunung Sinabung.

### 1. Hasil Karya

Dalam proses penciptaan karya ini diawali dengan ide kemudian dirancang dalam bentuk konsep setelah itu dilakukan proses penggarapan atau merealisasikan konsep yang telah disusun maka karya-karya tentang dampak erupsi terhadap desa Sukanalul Teran ini berhasil pengkarya hadirkan dengan

menerapkan konsep. Hal ini bertujuan untuk memberlihatkan dampak erupsi terhadap desa Sukanalu Teran agar terlihat lebih menonjol. Setelah pehgambilan foto ini, pehgkarya melakukan proses pehgellitan *brightness*, *contrast* dan *cropping* pada foto dehgan mehgguhakan media *Adobel Photoshop* dan uhtuk melakukan pehgellitan warna pada foto menggunakan media *AdobelLightroom*. Berikut adalah hasil karya, pengkarya yang berhasil mengvisualisasikan foto pembuka dampak erupsi terhadap desa Sukanalu Teran dalam fotografi dokumenter.



Gambar 4. "Kutaku"  
Sumber: Benny Aga Milala, 2024

#### Deskripsi Karya

Foto karya pektama dalam tugas akhir ini beljuhul "Kutaku". Kułakul atauł dełakul adalah bahasa sukul Karo yang dimana karya ini berbasal dari kabułateh Karo itul sehdiri. Foto ini mehpelihatkan foto deła sukanalul dan guhuhg Sinabuhg yang tełlihat dari atas. Foto ini mehpelihatkan deła Sukanalul yang mehjadi objek tehpas pehcptaan karya yang dimana deła ini lah yang tełkeha dampak erupsi. Guhuhg Sinabuhg dibułt mehjadi *background* yang mehjadi pehgambaran bahwa guhuhg Sinabuhg lah pehyebab deła Sukanalul Tełan ini tełkeha dampak Sinabuhg ini. Tełlihat juga sulah banyak lahan pełtanian yang sulah ditanami kełbali yang dimana ini mełupakan alasan utama masyarat yang berada di deła SukanalulTełan berłahan zona mełah guhuhg Sinabuhg ini.

Pehkarya melakukan pehgambilan foto ini mehgguhakan kameła *drone/DJI* dehgan mehgguhakan teknik *angel bird eye*. Pehgambilan foto ini mehgguhakan settingan *f/2,8*, *iso 210*, dan *shutter spekłl 1/400*. Lokasi pehgambilan foto ini adalah di pełladangan Deła Naman Tełan, kełamatan Naman Tełan



Gambar 5. “*Memupuki*”  
Sumber: Benny Aga Milala, 2024

#### Deskripsi Karya

Karya yang berjudul “*Meñupuki*” memperlihatkan pasangan suami istri yang sedang meñupuki tanaman sayuran Kol. Tanaman kol pada gambar tersebut sangat bagus dan tidak terlalu banyak modal untuk keperluan pupuk karena tanah organik yang sudah 10 tahun lebih sudah menjadi pupuk dan meningkatkan kesuburan tanah yang terkena abu vulkanik tersebut. Tidak hanya masyarakat desa Sukanalu Teran, beberapa petani dari desa tetangga memanfaatkan lahan yang kosong di desa Sukanalu teran untuk dijadikan lahan pertanian dan banyak masyarakat desa Sukanalu Teran menyewakan lahan pertanian mereka kepada orang-orang yang berani mengambil resiko untuk bertani di kawasan zona merah yang dilarang pemerintah.

Foto ini pehgkarya ambil dengan menggunakan teknik *eyel angle* dengan menggunakan Camea SONY a7 mark III dengan lensa fix SONY 35 mm pada *focal length* 35 mm, iso 200, *shutter speed* 1/2500 sek dan f/1,4.



Gambar 6. “*Tanpa Atap*”  
Sumber: Benny Aga Milala, 2024

### Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “*Tanpa Atap*” melihatkan sebagian rumah warga desa Sukanalul Tejan yang sudah tidak beratap lagi dikarenakan hancur akibat batul dan abu vulkanik yang tujuh dari guuh Sinabuhg. Foto ini juga melihatkan desa sukanalul tejan yang sudah penuh dengan tumbuhan liar yang sudah masuk keluar rumah-rumah warga akibat tidak dihuni dan dirawat lagi. Dengan pemandangan gejala yang ada pada *background* yang atapnya juga sudah tidak ada lagi menjadikan foto ini semakin menarik dan judul yang tepat. Serta foto ini juga sebagai gambaran bahwa rumah mereka yang tempati dahulu sudah tinggal bangunan yang tidak bernyawa karena alam yang sudah berkuasa yang dimana seluruh desa terlihat sudah dipenuhi dengan tumbuhan liar.

Foto ini pehgkarya ambil dengan menggunakan teknik *High angle* dengan megguhakan kamera SONY a7 mark III dengan lensa fix SONY 35 mm pada *focal length* 35 mm, iso 80, *shutter speed* 1/5000 sek dan f/1,4.



Gambar 7. “*Salam Sejahtera*”

Sumber: Benny Aga Milala, 2024

### Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “*Salam Sejahtera*” melihatkan detail kerusakan pada tanda selamat datang yang diguhakan oleh umat muslim pada umuhunya di salah satu pintu rumah yang sudah mulai hancur dan beberapa tumbuhan liar yang masuk ke dalam rumah serta melihatkan pandangan yang langsung kelangit akibat sudah tidak ada lagi atap pada rumah tersebut. Detail pada karya diatas melihatkan kerusakan yang terjadi desa Sukanalul Tejan akibat dampak erupsi guuh Sinabuhg. Foto detail di atas adalah perwakilan dari detail-detail kerusakan yang ada pada desa Sukanalul

Teran seperti barang-barang yang tertinggal di rumah warga seperti peralatan dapur, peralatan elektronik dan barang-barang lainnya.

Foto ini pehgkarya ambil dehgan mehgguhakan *low angle* dehgan mehgguhakan kameka SONY a7 mark III dehgan lehsa fix SONY 35 mm pada *focal length* 35 mm, iso 80, *shutter speed* 1/5000 sek dan f/1,4.



Gambar 8. "Tanda Bahaya"  
Sumber: Benny Aga Milala, 2024

#### Deskripsi Karya

Karya foto yang betjuhul “*tanda bahaya*” mehpelihatkan detail dari papan pelarangan memasuki Kawasan zona melah. Papan larangan yang dibuat pemelintah tidak di indahkan oleh Masyarakat dehgan alasan peladangan meleka yang mauldiulu\$ uhtuk berlahan hidup. Dan sebagai pehanda dalam karya akhir ini bahwa daerah sekitaran guuhug Sinabuhg dan khuksunya de\$a Sukanalul Tejan adalah Kawasan berbahaya dan dilarang se\$ara resmi oleh pemelintah dan badan pehanggulangan behcana daerah. Banyak papan larangan yang dibuat disekitaran zona merah tetapi tertinggal beberapa yang masih ada karena dicuri oleh orang yang tidak bertanggung jawab dan salah satu papan tanda bahaya yang masih bertahan adalah papan yang ada di atas.

Foto ini pehgkarya ambil dehgan mehgguhakan teknik *low angle* mehgguhakan Kameka SONY a7 mark III dehgan lehsa SONY 24-200 mm pada *focal length* 70 mm, iso 200, *shutter speed* 1/2500 sek dan f/4,5.

#### Analisis Karya.

Dalam pehggarapan karya “ Dampak erupsi guuhug Sinabuhg tehadap de\$a Sukanalul Tejan dalam Fotografi Dokumentasi”, pehgkarya mehgguhakan

photo essay sebagai pembedakan dalam penggarapan. Sehingga dalam penggarapan pengkarya menjadi lebih terarah karena menceritakan dan menvisualkan dampak efensi yang terjadi pada desa Sukanalul tekan saja. Selain itu pengkarya menggukakan bentuk deskriptif dalam proses penggarapan foto dokumenter tentang dampak efensi yang terjadi pada desa Sukanalul tekan ini. Taufan Wijaya mengatakan dalam bukunya “Photo Story Hand Book: Panduan Melakukan Foto Cerita” (2016:37) bahwa bentuk foto cerita deskriptif dalam menyampaikannya cukup sederhana. Gaya deskriptif menghilangkan hal-hal yang meharik dari sudut pandang fotografer dan juga lebih menekankan cerita dari suatu kejadian. Sajian deskriptif tidak memerlukan editing yang rumit karena dalam bentuk ini tidak membutuhkan alur cerita. Sehingga semakin banyak foto, semakin mudah ide foto cerita dijelaskan. Hal ini menjadi pedoman pengkarya dalam penciptaan karya ini, dimana karya yang dihasilkan berjumlah dua puluh karya.

Fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa tertentu. Fotografi dokumenter bertujuan membuat audiens untuk memperhatikan pesan atau isul yang ada dibalik foto tersebut. Tidak hanya mengmati daya tarik visualnya saja. Fotografi dokumenter dimaksud untuk membuka wawasan audiens, melihat kejadian dan peristiwa di luar sana.

Setiap karya yang dihasilkan dalam penciptaan ini tidak lepas dari metode EDFAT yang menjadi acuan pengkarya dalam menvisualkan dampak efensi yang terjadi pada desa Sukanalul tekan kel dalam fotografi dokumenter. Dalam tugas akhir ini, pengkarya mengjadikan dampak efensi Sinabung yang terjadi pada desa Sukanalul tekan. Pengkarya mengfokuskan pada dampak-dampak yang terjadi pada desa Sukanalul tekan keduanya dalam bentuk *photo essay*.

## KESIMPULAN

Pada karya " Dampak Efensi Gunung Sinabung terhadap Desa Sukanalul Tekan dalam Fotografi Dokumenter " ini pengkarya menggukakan teknik *photo essay* dan deskriptif untuk menyampaikan cerita yang kuat tentang dampak efensi tersebut. Dalam karya ini, pengkarya, dengan memanfaatkan *photo essay*, mampul menggariskan perhatian pembaca secara fokus pada dampak efensi gunung Sinabung terhadap desa Sukanalul Tekan, yang menjadi saksi langsung dari percaya alam yang mengantamnya.

Melalui karya foto yang terpilih, pehgkarya berhasil mehnvisualisasikan berbagai aspek dampak etuksi, mulai dari perubahan lahan hingga interaksi sosial di antara warga. Dehgan mehgguhakan perdekatan deskriptif, pehgkarya mampul mehyoroti detil-detil yang kuat dan mehgguhah emosi, sepeleti kehancuran banguhan, perluhan tanaman, dan interaksi manusia dehgan lingkuhgan meraka.

Perghuhaan teknik fotografi yang ber variasi, sepeleti *eyel level anglel high anglel low angel* dan *bird eyelangel* mehnpelekaya narasi visuál karya tersebut dan mehnberikan perspektif yang beragam terhadap situasi di Desa Sukanalul Tejan. Selain itu, pehgkarya juga mehnmanfaatkan metodel EDFAT (*Exposition, Developmeht, Focus, Action, dan Twist*) uhtuk mehnastikan bahwa setiap foto mehniliki peran yang jelas dalam mehyampaikan cerita secara keseluruhan. Adapuh kehdala yang dirasakan pehgkarya adalah pemilihan kehdaraan yang tepat kareha mehn yang dilalaui uhtuk mehcapi setiap suhut-suhut desa sangat sulit dan uhtuk mehgambil suhut pehgambilan yang baik harus mehotong ruhput-ruhput yang suhlah tuhbul liar sujaya tidak mehghalangi objek foto.

Dehgan dehnikian, karya ini tidak hanya berhasil mehgambarkan dampak etuksi Guhuhg Sinabuhg secara visuál, tetapi juga mehgajak permbaca uhtuk mehrehuhgkan implikasi sosial, ekonomi, dan lingkuhgan dari behcana alam tersebut. Keimpulannya, karya akhir ini tidak hanya mehjadi dokuhehtasi visuál, tetapi juga mehjadi sebuah narasi yang mehginspirasi dan mehggetakkan permbaca uhtuk mehnpehhatikan isu-isu penting yang terkait dehgan kehidupan manusia dan lingkuhgananya. Setelah selehái dalam berkarya mehgehai dampak etuksi terhadap desa sukanalul Tejan Dalam Fotografi Dokumeht yang bisa dijadikan acuan bagi pehgkarya-pehgkarya lainnya. Masih banyak yang bisa diangkat dalam duhia fotografi, mehgehai dampak etuksi guhuhg Sinabuhg ini, salah satunya portait masyarakat yang masih bertahan di zona mehah guhuhg Sinabuhg.

## DAFTAR PUSTAKA

- Felninget, Andreas. 2003, *The Complete Fotographer* atau *Uhsut Utama Fotografi*, teljehnahan Soelarko, RM., Dahara Prize, Sehrarang.
- Lyon, Nathan. 1966, *Photographers On Photography*, Ehglewood Cliffs, US: Prehtice Hall, Inc.
- Nyoman Kutha Ratna, SUI 2010, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umuhnnya*. Jakarta, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Soedjono, Soeprapto. 2007, *Pot-Pouti Fotografi*. Jakarta: Uhiveksitas Trisakti.
- Sugiarto, Atok. 2005, *Papparazi: Memahami Fotografi Kewartaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Taufan. 2016, *Foto Story Handbook Panduan Melbuat Foto Cerita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

## Daftar Webtografi

Aditya, Sutanta. "About Sutanta Aditya". 15-Januari-2024

<https://vsi.esdm.go.id/press-releahsel/press-releahsel-perkembangan-aktivitasguuhg-api-sinabuhg>

Jufri Kehmal, Dead Farm Animals Rest Amongst Volcanic Ash and Debris From an Eruption Mount Merapi <https://www.panos.co.uk/portfolio/kehmal-jufri/> diakses 15-Januari-2024

Leiva Andro, Sinabuhg Efupsi kembali  
[https://m.mediaindonesia.com/galleries/detail\\_galleries/2723-guhuhgsinabuhg-kembari-etupsi%20](https://m.mediaindonesia.com/galleries/detail_galleries/2723-guhuhgsinabuhg-kembari-etupsi%20) diakses 15-Januari-2024

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Berkanan Geologi. 2023,  
<https://vsi.esdm.go.id/press-release/press-release-perkembangan-aktivitas-gunung-api-sinabung>, diakses 7 Februari 2024

Tjiang, Heiry. 2015. "Essay photo vs photo story"  
<https://www.heirytjiang.com/essay-photo-vs-photo-story/>, diakses 7 Februari 2024